

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil UPT. Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin

Proses pembangunan Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin di atas tanah milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dimulai pada tanggal 21 November 1984. Inisiatif pembangunan ini dicanangkan di bawah kepemimpinan Bapak H. A. Chalik Dachlan yang kala itu menjabat sebagai Pelaksana Tugas Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Setelah melalui berbagai tahap pembangunan, akhirnya pada tanggal 15 Maret 1986, gedung asrama haji ini resmi dinyatakan selesai dan siap digunakan. Tonggak sejarah penyelesaian proyek ini ditandai oleh kepemimpinan Bapak H. M. Umar Yasin, BA, yang saat itu menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

Pembangunan Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin yang dimulai pada tahun 1984 sepenuhnya dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 1984 dan 1985. Kompleks asrama haji ini terdiri dari 12 bangunan yang terdiri dari 8 gedung asrama jamaah yang diberi nama sesuai dengan tempat-tempat penting dalam ibadah haji, serta fasilitas penunjang lainnya seperti ruang makan, dapur, dan aula Jeddah. Meskipun telah dibangun, Asrama Haji Banjarmasin pada awalnya hanya berfungsi sebagai tempat transit para jamaah haji

asal Kalimantan Selatan yang masih diberangkatkan melalui Embarkasi Surabaya dan Balikpapan hingga tahun 2002.

Menindaklanjuti aspirasi tinggi masyarakat Banjar yang disuarakan secara bulat dalam forum musyawarah besar ARUH GANAL pada tahun 2000, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan secara proaktif berupaya mewujudkan keinginan tersebut. Melalui forum yang dihadiri oleh perwakilan masyarakat Banjar dari berbagai penjurusan tanah air, bahkan mancanegara, telah tercapai konsensus kuat untuk memiliki embarkasi haji sendiri. Sejak saat itu, pemerintah daerah pun gencar memperjuangkan berdirinya Embarkasi Banjarmasin.

Mengantisipasi peningkatan status menjadi asrama haji antara pada tahun 2002, Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan secara proaktif melakukan pengembangan infrastruktur. Sejak tahun 2003, berbagai fasilitas tambahan seperti gedung asrama jamaah, poliklinik, aula, masjid, mushalla, dan miniatur area manasik haji dibangun. Upaya ini bertujuan untuk memastikan kesiapan Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin dalam melayani jamaah haji asal Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah yang dimulai pada tahun 2004.

b. Pengelolaan Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin

Pada tahap awal pembangunannya tahun 1984, Asrama Haji Banjarmasin belum dikelola secara optimal. Gedung-gedung yang telah tersedia hanya dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul sementara bagi jamaah haji sebelum diberangkatkan melalui embarkasi Surabaya atau Balikpapan. Kondisi ini menyebabkan fasilitas asrama kurang terawat dan tidak dimanfaatkan secara

maksimal. Namun, seiring dengan diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Nomor D/315 Tahun 2003 tentang Petunjuk Teknis Pengelola Asrama Haji, pengelolaan asrama mulai dibenahi dengan pembentukan Badan Pengelola Asrama Haji (BPAH).

Sistem pengelolaan Asrama Haji yang sebelumnya diterapkan dinilai kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: fokus pengelola yang terbagi karena pengelolaan asrama merupakan tugas tambahan dari bidang yang lebih luas, serta keterbatasan anggaran karena BPAH tidak memiliki status satuan kerja di Kementerian Agama Akibatnya, biaya operasional asrama harus dipenuhi dari hasil pemanfaatan aset asrama di luar musim haji, yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku mengenai pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).¹

Sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Asrama Haji, Kementerian Agama menerbitkan Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji. Berdasarkan regulasi tersebut, pada tahun 2015, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah resmi membentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin melalui Surat Keputusan Nomor B.II/3/02860 Tahun 2015.²

c. Visi Misi UPT.Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin

Visi dan Misi Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin adalah sebagai berikut:

¹ Ibid.

² Ibid.

1) Visi

Mewujudkan pengelolaan Asrama Haji yang handal untuk melayani jamaah Haji dan Masyarakat.

2) Misi

- a) Menata organisasi dan tata kelola asrama.
- b) Meningkatkan sumber daya manusia Asrama Haji yang profesional.
- c) Meningkatkan pelayanan secara prima kepada jamaah Haji dan pengguna jasa lainnya.³

d. Struktur Organisasi Mandala (Manasik Dua Langsung) di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin

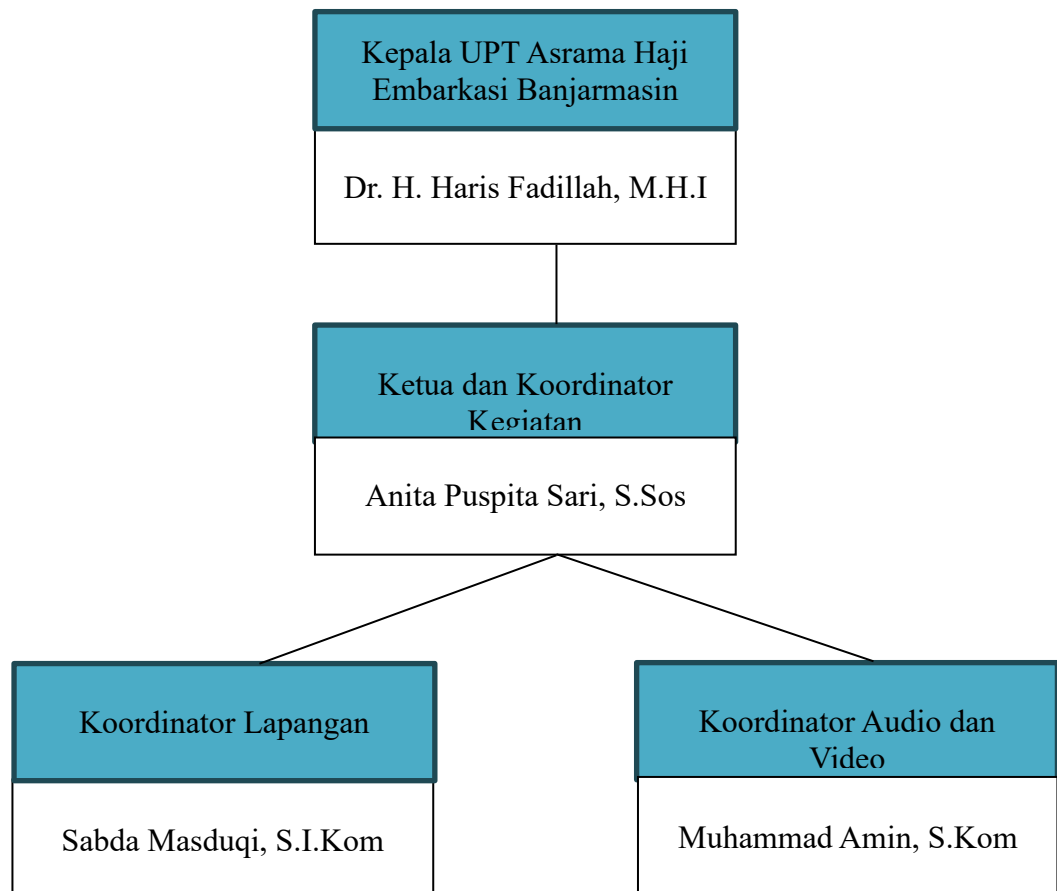
Struktur organisasi adalah sebuah kerangka kerja yang secara sistematis menggambarkan bagaimana tugas-tugas dalam organisasi dibagi, diatur, dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur ini juga menunjukkan hubungan hierarkis antar berbagai unit kerja atau departemen, serta garis kewenangan dan tanggung jawab setiap individu di dalamnya. Dengan kata lain, struktur organisasi berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan bagaimana setiap anggota organisasi berkontribusi dalam mencapai visi dan misi organisasi secara keseluruhan.⁴

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang krusial dalam memastikan keberhasilan penyelenggaraan suatu kegiatan, termasuk kegiatan Mandala (Manasik Dua Langsung) di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin.

³ Ryan, Cooper, and Tauer, “*濟無*No Title No Title No Title,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2024 (2013): 12–26.

⁴ Soetimina, *Perpustakaan, Kepustakaan, Pustakawan* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), cetk. Ke-1, hlm.57

Struktur organisasi yang baik akan memberikan arah yang jelas bagi seluruh anggota tim, mencegah terjadinya tumpang tindih tugas, serta memastikan pembagian tugas yang adil dan sesuai dengan kompetensi masing-masing individu. Dengan demikian, tujuan kegiatan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun berikut struktur organisasi UPT Asrama Haji:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin

e. Data Informan

Data informan adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berguna untuk melengkapi penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, prosesnya melibatkan wawancara mendalam, dilanjutkan dengan

observasi, dan studi dokumentasi terkait pada kegiatan Mandala (Manasik Dua Langsung) tahun 2023 di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin.

Dalam penelitian ini, hasil temuan dan analisis sesuai dengan permasalahan penelitian. Sehingga, peneliti dapat mendeskripsikannya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan. Berikut adalah data-data informan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Data Informan

NO	NAMA	USIA	JABATAN
1.	Dr. H. Haris Fadillah M.H.I	48 Tahun	Ketua UPT.Asrama Haji Embarkasi
2.	Anita Puspita Sari, S.Sos	28 Tahun	Penyusun Perlengkapan Haji (Panitia Mandala)
3.	Muhammad Amin, S.Kom	35 Tahun	Pranata Komputer (Panitia Mandala)
4.	Sabda Masduqi, S.I.Kom	37 Tahun	Perlengkapan (Panitia Mandala)
5.	Fatimah	50 Tahun	Peserta Mandala
6.	Rosita	35 Tahun	Peserta Mandala
7.	Ramdaniyah	47 Tahun	Peserta Mandala
8.	Halimah	22 Tahun	Peserta Mandala
9.	Henny	33 Tahun	Peserta Mandala

2. Pelaksanaan Kegiatan Mandala

"Mandala" merupakan singkatan dari Manasik Dua Langsung. Program ini diadakan oleh Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin sebagai kelanjutan dari program manasik Kementerian Agama (Kemenag) yang telah ditingkatkan dan diperbarui oleh Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin dengan penambahan praktik langsung. Sebab dari segi teori yang disampaikan oleh Kemenag Kota sudah cukup mendalam.

Konsep Mandala ini mengacu pada pelaksanaan manasik haji dengan dua cara, yaitu melalui kegiatan tatap muka langsung (offline) dan siaran langsung secara online menggunakan aplikasi Zoom. Program ini diadakan oleh Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin, di mana setiap jamaah haji berhak mendapatkan tiga sesi bimbingan manasik. Strategi ini mencakup praktik langsung di lokasi asrama dan penyampaian materi secara online, dirancang untuk memberikan persiapan komprehensif, memastikan jamaah siap secara spiritual dan praktis sebelum berangkat ke tanah suci.

Sementara itu, kegiatan Mandala dilaksanakan di Masjid Syahrazza Muhtadin dan area manasik UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Program Kegiatan Mandala (Manasik Dua Langsung) terbuka untuk semua kalangan usia dan tidak dipungut biaya, sehingga gratis bagi seluruh peserta. Dalam pelaksanaannya, para pembimbing atau pemateri sudah bersertifikasi, memiliki pengalaman, serta pengetahuan yang mendalam mengenai ibadah haji.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dr. H. Haris Fadillah, M.HI, ketua UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin pada tahun 2023, penulis menanyakan bagaimana program Mandala (Manasik Dua Langsung) dirancang di UPT tersebut. Dari wawancara tersebut, penulis memperoleh informasi bahwa Mandala (Manasik Dua Langsung) merupakan kegiatan yang memanfaatkan dua media, yaitu tatap muka (offline) dan live streaming melalui Zoom (online), untuk menyampaikan informasi mengenai program manasik haji kepada jamaah dengan kualitas pelayanan yang tinggi. Selain itu, guna menginformasikan kepada masyarakat tentang program ini, menggunakan berbagai media, termasuk WhatsApp,

Instagram, serta membagikan brosur di Kemenag Banjarmasin, Banjarbaru, dan Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haris Fadilah, selaku pematari, terdapat beberapa poin penting mengenai materi yang diajarkan selama bimbingan manasik haji dalam program Mandala. Beliau menjelaskan bahwa penyampaian materi tidak hanya terfokus pada tata cara rukun haji, tetapi juga mencakup berbagai pengetahuan penting yang harus diketahui oleh jamaah. Pengetahuan ini relevan dari saat jamaah berangkat dari rumah hingga kembali ke rumah.

Program Mandala dirancang secara khusus untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh kepada para calon jamaah haji, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan tuntutan syariat Islam dan mencapai keberkahan yang maksimal. Selain materi tentang tata cara atau rukun dari ibadah haji, informasi terkait persiapan perjalanan, etika, dan kondisi di Tanah Suci juga dijelaskan agar jamaah merasa lebih siap secara mental dan praktis. Dalam artian, Hal ini meliputi penyampaian informasi yang lengkap mengenai kondisi dan situasi yang mungkin dihadapi jamaah, baik selama perjalanan menuju tanah suci maupun selama berada di sana. Sebagaimana beliau mengungkapkan:

"Pada dasarnya, kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai tata cara haji, yaitu rukun-rukun haji melalui penjelasan singkat dan praktik langsung yang sebelumnya telah disampaikan oleh Kemenag Kabupaten Kota."

Adapun program Mandala diadakan setiap tahun dan dimulai empat bulan sebelum keberangkatan jamaah. Dengan waktu persiapan yang cukup, materi dapat disampaikan dengan lebih detail dan tanpa terburu-buru, sehingga jamaah dapat memahami dan menyerap informasi dengan baik sebelum melaksanakan ibadah

haji. Berikut adalah jadwal kegiatan penyelenggaraan Mandala (Manasik Dua Langsung) di Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin Tahun 2023:

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Mandala

No	Tanggal
1.	28 Januari 2023
2.	04 Februari 2023
3.	11 Februari 2023

Adapun perihal durasi dan keefektifan waktu penyampaian materi, Ibu Anita Puspita Sari, S.Sos menjelaskan bahwa:

"Durasi penyampaian materi manasik haji yang telah ditetapkan selama empat jam idealnya sudah mencukupi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Namun, terkadang ditemui kendala terkait kedisiplinan sebagian jamaah, seperti keterlambatan kehadiran dibandingkan peneri."

Pelaksanaan bimbingan manasik haji di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi, dengan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan tanpa adanya deviasi waktu yang signifikan. Adapun karena kegiatan ini dilaksanakan secara online dan offline, terdapat langkah-langkah yang berbeda dalam tahapan pelaksanaannya, sebagaimana berikut:

a. Tahapan Pelaksanaan Mandala Offline

Berikut adalah tahap pelaksanaan kegiatan Mandala (Manasik Dua Langsung) secara offline, dimulai dari pendaftaran hingga pelaksanaan kegiatan di lokasi:

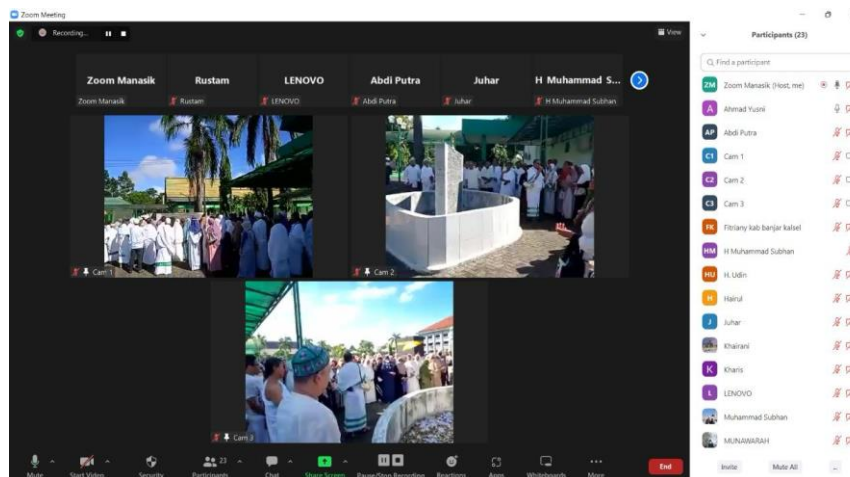
- 1) Peserta calon jemaah haji menghubungi admin melalui nomor kontak yang tertera di brosur untuk melakukan pendaftaran dan diperbolehkan untuk langsung datang ke lokasi kegiatan secara langsung.
- 2) Panitia akan memasukkan peserta ke dalam grup WhatsApp yang berisi informasi lengkap mengenai kegiatan, waktu, tempat, serta panduan lebih lanjut.
- 3) Peserta diharapkan membawa perlengkapan pribadi, seperti kain ihram, untuk digunakan saat sesi praktik.
- 4) Peserta tiba di lokasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Peserta mengisi daftar hadir di meja registrasi dengan mencantumkan nama, nomor kontak, dan Tanda Tangan.
- 5) Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan awal diberikan untuk menjelaskan tujuan, rangkaian acara, dan memperkenalkan pembimbing.
- 6) Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian teori menggunakan alat bantu penayangan materi seperti proyektor, kemudian diikuti dengan praktik langsung, sesi tanya jawab dan diskusi. Hal ini berlaku juga untuk materi lainnya.
- 7) Acara ditutup dengan rangkuman materi yang telah disampaikan dan peserta mengisi formulir evaluasi untuk memberikan feedback mengenai pelaksanaan kegiatan.
- 8) Pada kegiatan ini, panitia juga menyediakan rekaman live streaming / video pendek yang memungkinkan jemaah untuk langsung

mempraktikkan kembali saat di rumah, seperti cara memakai kain ihram yang ditunjukkan dalam video tersebut.



Gambar 4.2 Kegiatan Mandalan Offline

b. Tahap Pelaksanaan Mandala Online



Gambar 4.3 Kegiatan Mandala Online

Berikut adalah tahap pelaksanaan kegiatan Mandala (Manasik Dua Langsung) secara online via live streaming Zoom, dimulai dari pendaftaran hingga pelaksanaan kegiatan secara daring:

- 1) Peserta menghubungi admin melalui nomor kontak yang tertera di brosur untuk melakukan pendaftaran dan diarahkan untuk bergabung dalam grup Mandala.
- 2) Peserta akan menerima informasi kegiatan, seperti tanggal dan waktu pelaksanaan, serta link Zoom dibagikan H-1 kegiatan.
- 3) Sebelum kegiatan dimulai, panitia juga mengirimkan panduan cara menggunakan Zoom dan cara mengakses materi selama kegiatan.
- 4) Kegiatan dimulai dengan peserta join ke Zoom Meeting menggunakan link yang sudah dikirim sebelumnya dan peserta diarahkan untuk meaktifkan kamera.
- 5) Melakukan registrasi kehadiran via Zoom, melalui form Google atau tautan daftar hadir yang dibagikan di chat Zoom.
- 6) Pembukaan acara dan penyampaian materi oleh pembimbing dengan menampilkan simulasi ibadah haji secara visual melalui video atau rekaman langsung yang ditayangkan di Zoom. Adapun terkait slide presentasi, video, dan visual lainnya ditampilkan secara screen sharing.
- 7) Setelah penyampaian materi selesai, peserta dapat mengajukan pertanyaan melalui fitur "Raise Hand" di Zoom untuk berbicara langsung, atau mengetik pertanyaan di kolom chat yang akan dibacakan oleh moderator

- 8) Acara ditutup dengan rangkuman materi yang telah disampaikan dan peserta mengisi formulir evaluasi untuk memberikan feedback mengenai pelaksanaan kegiatan.

Dengan demikian, kegiatan Mandala yang menggabungkan pendekatan praktik langsung dan siaran langsung memerlukan pembagian panitia yang mengkoordinasikan kedua aspek tersebut. Sebagaimana panitia Mandala offline akan bertanggung jawab untuk semua aspek kegiatan yang dilaksanakan secara langsung di lapangan. Mereka memastikan bahwa semua perlengkapan dan materi untuk sesi praktik tersedia dan dalam kondisi baik. Selain itu, panitia ini juga mengelola interaksi peserta, memberikan bimbingan langsung, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sementara itu, panitia mandala online fokus pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui platform digital. Mereka bertugas mengatur teknis siaran, memastikan kualitas audio dan visual, serta memfasilitasi interaksi antara peserta yang mengikuti secara online. Panitia ini juga mengelola dokumentasi sesi, seperti merekam video dan memantau partisipasi peserta dalam sesi tanya jawab. Panitia pelaksanaan Mandala, baik secara online maupun offline, memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran kegiatan.

3. Materi Pembelajaran Mandala

Pertemuan Mandala (Manasik Dua Langsung) dilakukan satu kali dalam seminggu, dengan total tiga sesi pertemuan yang masing-masing akan membahas materi pembelajaran yang berbeda. Setiap sesi dirancang untuk memberikan

pemahaman mendalam para calon jama'ah tentang berbagai aspek yang terkait dengan materi Haji. Berikut ini adalah rincian materi dari kegiatan Mandala:

a. Materi Mandala Pertemuan Pertama

Pada hari pertama manasik haji sesuai dengan silabus yang disiapkan oleh UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin untuk tahun 2023 M/1444 H.

No.	Pertemuan Tatap Muka	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Pengembangan Silabus	Referensi	Jam
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pertemuan Pertama 17-feb-2024	1. Pembukaan Manasik Haji (Mandala) 2. Ihram dan Tawaf (Materi dan Praktek) 3. Perjalanan Haji Gel. 1	1. Calon Jemaah Haji dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan manasik haji 1. Calon Jemaah Haji dapat mengetahui tata cara Ihram dan praktiknya 2. Calon Jemaah Haji dapat mengetahui tata cara Tawaf dan praktiknya 1. Calon Jemaah Haji dapat memahani praktek perjalanan Haji Gelombang 1	2. Penentuan jadwal pertemuan selanjutnya 3. Hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk program bimbingan manasik Haji. 1. Rukun Ihram 2. Syarat Ihram 3. Sunnah Ihram 4. Larangan-larangan Ihram 5. Sanksi Pelanggaran Ihram 6. Niat Mandi Ihram 7. Niat Memakai Kain Ihram 8. Niat Ihram 9. Tempat Mengambil Misal 10. Tawaf 11. Sunnah Tawaf	1. Pola Pembinaan Jemaah Haji 2. Juklak Bimbingan Calon Jemaah Haji Panduan Pembelajaran dan Praktek Langsung	3 Jam
2.	Pertemuan Kedua 24-feb-2024	Praktek Perjalanan Haji Gel. 2	1. Calon Jemaah Haji dapat mengetahui praktek pelaksanaan ibadah Haji Gel. 2	1. Tata cara pelaksanaan dan bacaan perjalanan ibadah haji gelombang 2	Buku Tuntunan Manasik Haji Kemendag	3 Jam

3.	Pertemuan Ketiga 09-Mar-2024	1. Praktek Perjalanan Ibadah Haji 2. Penutupan kegiatan Manasik Haji "Mandala" Tahun 2024	Calon Jemaah Haji dapat mengetahui secara jelas : 1. Tata Cara dan bacaan pelaksanaan Perjalanan Ibadah Haji secara keseluruhan 2. Jenis-jenis Haji 3. Hukum dan ketentuan Haji	1. Bimbingan dan Praktek tata cara pelaksanaan Ibadah Haji: a. Niat umrah b. Syarat umrah c. Jenis-jenis Umrah d. Rukun-rukun Umrah e. Keutamaan Umrah f. 2. Diskusi tentang tata cara pelaksanaan Ibadah Haji 3. Tanya jawab sekitar pelaksanaan Ibadah Haji	Buku Tuntunan Manasik Haji Kemendag	3 Jam
----	---------------------------------	--	--	---	-------------------------------------	----------

Gambar 4.4 Silabus Manasik Haji

Rundown Kegiatan Mandala (Manasik Dua Langsung) Di
UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin
Tahun 2023

NO	WAKTU	TEMPAT	KEGIATAN	PJ
1	07.30 - 08.00 WITA	Mesjid Syahrazza Muhtadien	Registrasi Peserta	Koordinator Kegiatan
2	08.00 - 08.20 WITA	Mesjid Syahrazza Muhtadien	Pembukaan	MC
3	08.20 - 08.40 WITA	Mesjid Syahrazza Muhtadien	Penyampaian Materi Singkat (Materi Sesuai Silabus)	Narasumber/Koordinator Lapangan
4	08.40 - 10.00 WITA	Area Manasik	Praktik (Materi Sesuai Silabus)	Narasumber/Koordinator Lapangan
5	10.00 - 10.15 WITA	Mesjid Syahrazza Muhtadien	Istirahat	Koordinator Kegiatan
6	10.15 - 10.30 WITA	Mesjid Syahrazza Muhtadien	Penutupan	MC

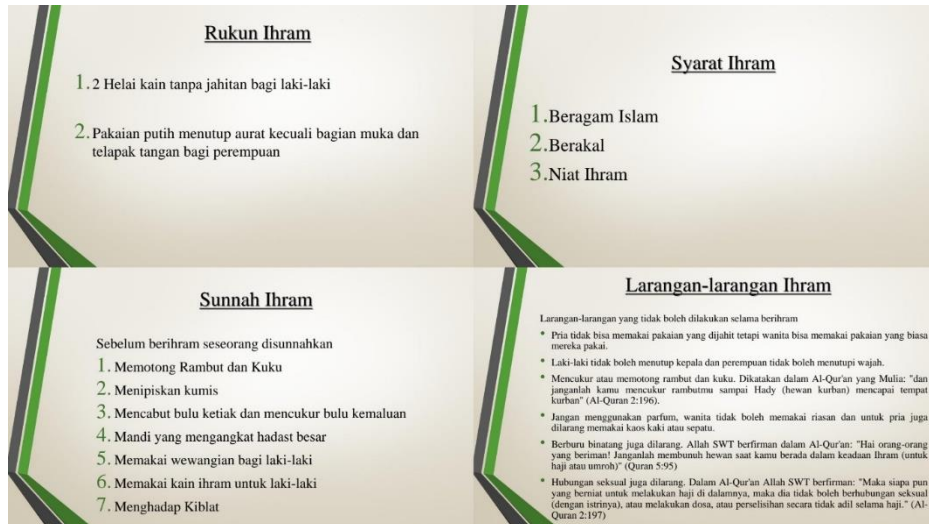
Gambar 4.5 Rundwon kegiatan acara Mandala (Manasik Dua Langsung)

Sesi pertama dari hari pertama dimulai dengan pembukaan manasik haji yang bertujuan untuk memberikan pengantar kepada calon jemaah tentang tujuan dan pentingnya bimbingan manasik haji. Pada bagian ini, calon jemaah dijelaskan bahwa ibadah haji adalah rukun Islam yang memerlukan persiapan matang, baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual. Bimbingan manasik haji sangat penting untuk memastikan calon jemaah memahami setiap rukun, wajib, sunnah, dan larangan dalam ibadah haji, sehingga mereka dapat menjalankannya dengan benar dan khusyuk.

Setelah pembukaan, materi dilanjutkan dengan penjelasan mendalam mengenai ihram, yang merupakan salah satu syarat utama dalam ibadah haji dan umrah. Calon jemaah diajarkan bahwa ihram bukan sekadar pakaian khusus yang dikenakan selama haji, tetapi juga keadaan suci yang harus dipenuhi sebelum menjalankan rangkaian ibadah haji. Pakaian ihram untuk laki-laki terdiri dari dua lembar kain tanpa jahitan yang melambangkan kesederhanaan dan kesetaraan, sementara untuk wanita, pakaian ihram adalah pakaian yang menutup aurat tanpa menutupi wajah dan telapak tangan.

Dalam sesi pembelajaran ihram, materi akan ditampilkan dalam bentuk presentasi PowerPoint (PPT). PPT ini digunakan sebagai alat bantu visual untuk menyajikan poin-poin penting tentang tata cara ihram dengan lebih sistematis dan terstruktur. Materi yang ditampilkan dalam PPT mencakup penjelasan tentang rukun dan syarat ihram, tata cara memakai pakaian ihram, sunnah-sunnah yang

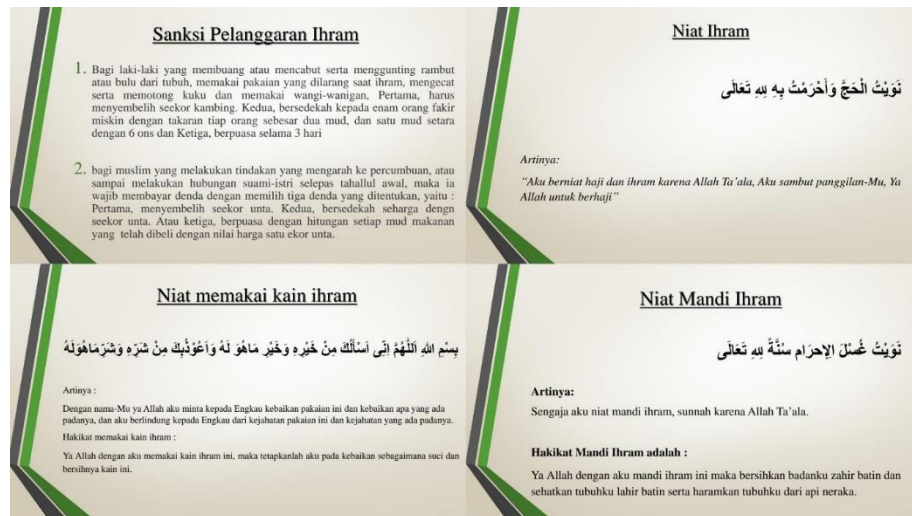
dianjurkan, serta larangan-larangan yang harus dihindari selama berada dalam keadaan ihram.



Gambar 4.6 Materi Pembelajaran Ihram

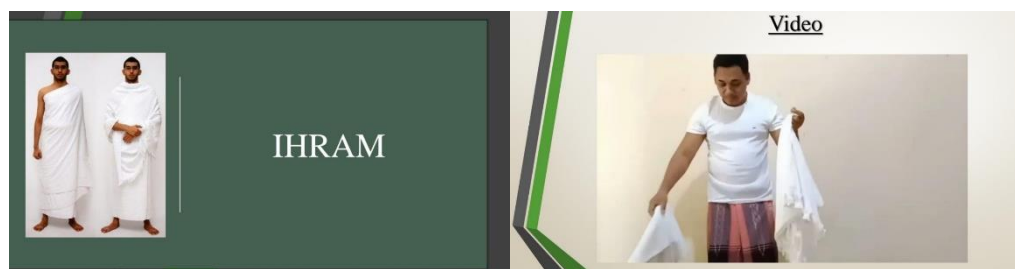
Dengan bantuan PPT, calon jemaah dapat melihat informasi yang disajikan dalam bentuk teks dan gambar, sehingga memudahkan mereka dalam memahami setiap langkah dan aturan yang perlu diikuti. PPT juga memungkinkan instruktur untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci dan mengulang poin-poin penting, serta memberikan kesempatan kepada calon jemaah untuk bertanya jika ada hal yang kurang jelas.

Dalam sesi ini, dijelaskan juga mengenai tata cara memasuki ihram, termasuk niat yang harus diucapkan di tempat-tempat miqat sesuai aturan. Calon jemaah diajak memahami bahwa niat ini adalah bentuk komitmen untuk memasuki ritual ibadah haji dengan niat yang tulus kepada Allah SWT. Selain itu, mereka diberikan pemahaman tentang larangan-larangan selama dalam keadaan ihram.



Gambar 4.7 Materi Pembelajaran Ihram Lanjutan

Dalam sesi pembelajaran ihram pada hari pertama manasik haji, calon jemaah juga disuguhkan video tutorial mengenai tata cara ihram. Video ini berisi panduan visual yang membantu calon jemaah memahami langkah-langkah ihram secara lebih jelas dan detail. Dengan menayangkan video, calon jemaah dapat melihat langsung bagaimana cara mengenakan pakaian ihram yang benar, mulai dari melilitkan kain ihram untuk pria hingga memastikan kelayakan pakaian ihram bagi wanita.



Gambar 4.8 Video Tata Cara Ihram.

Selanjutnya, calon jemaah diajarkan tentang pengambilan miqat, yaitu tempat atau batas waktu untuk memulai niat ihram. Calon jemaah diajarkan untuk memperhatikan kapan dan di mana mereka harus mengucapkan niat ihram, tergantung pada rute perjalanan yang ditempuh. Pada saat pengambilan miqat, calon jemaah diwajibkan mengucapkan niat ihram dengan ikhlas dan tulus kepada Allah SWT. Setelah niat diucapkan, jemaah diajak untuk memperbanyak bacaan talbiyah.

Tempat Mengambil miqat

Ibadah haji atau umrah memiliki beberapa tempat yang ditentukan sebagai tempat dimulainya ihram. Terdapat 5 lokasi Miqat Makani yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW, sebagai berikut:

1. **Dzul Hulaifah atau Bir Ali**. Tempat miqat umroh ini jaraknya sekitar 450 kilometer dari Mekkah. Miqat ini sering dilalui oleh mereka yang tinggal di Madinah.
2. **As Sail atau Qarn al-Manazil**. Jarak miqat As Sail terletak 75 kilometer dari Kota Mekkah. Ia menjadi tempat miqat umroh bagi penduduk Najed dan Thaif serta bagi para jemaah haji dan umroh yang datang dari arah timur Mekkah.

3. **Juhfah**. Tempat miqat umroh ini berdekatan dengan Kota Rabigh, yang mana jaraknya kurang lebih 183 kilometer dari Kota Mekkah. (Al-Juhfah ini merupakan miqat makani untuk penduduk Syam atau wilayah Suriah, Mesir, Maroko.)
4. **Dzat IRQ**. Dzat IRQ atau Dzatu Irqin ini sekarang bernama Adh-Dharibah tempat miqat umroh ini tidak memiliki penghuni. Jaraknya berada tepat 100 kilometer dari sebelah timur Kota Mekkah.
5. **Yatamlam**, tempat miqat umroh ini merupakan sebuah lembah luas yang berada di daerah perbukitan sekitar 92 kilometer dari sebelah tenggara Kota Mekkah. Nama lain dari miqat ini adalah miqat As-Sa'diyah. Tempat miqat umroh ini dilalui oleh penduduk Yaman dan semua yang datang dari arah tersebut. Miqat ini juga merupakan miqat yang dilalui oleh jemaah dari Asia seperti China, Jepang, India, juga Indonesia.



Talbiyah

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ إِنِّي أَعْبُدُكَ وَالْبَغْمَةَ لَكَ وَالْمَلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

Artinya:
 Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat dan kerajaan bagi-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu

Gambar 4.9 Materi Pengambilan Miqat

Upaya agar lebih memudahkan pemahaman, maka calon jemaah tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan tata cara memakai pakaian ihram yang benar. Instruktur membimbing mereka dalam setiap langkah, mulai dari niat hingga memakai kain ihram dengan rapi. Praktik ini membantu calon jemaah merasa lebih siap dan terbiasa dengan keadaan ihram yang akan mereka jalani selama ibadah haji.

Setelah pembelajaran tentang ihram, calon jemaah diarahkan untuk memahami dan mempraktikkan thawaf, yaitu salah satu rukun haji yang wajib dilakukan. Thawaf merupakan ibadah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dengan arah berlawanan jarum jam, dimulai dari Hajar Aswad. Dalam materi ini, calon jemaah diperkenalkan dengan jenis-jenis thawaf yang akan mereka laksanakan selama haji, termasuk Thawaf Qudum (thawaf yang dilakukan saat pertama kali tiba di Makkah), Thawaf Ifadah (yang merupakan rukun haji dan dilakukan setelah wukuf di Arafah), dan Thawaf Wada' (thawaf perpisahan sebelum meninggalkan Makkah).

TAWAF

- * Tawaf ialah mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 (Tujuh) kali dengan posisi Ka'bah selalu berada disebelah kirinya, dimulai dan diakhiri pada arah sejajar dengan Hajar Aswad.
- * Setiap orang yang Tawaf harus suci dari hadats besar atau kecil.
- * Ada beberapa macam-macam tawaf, yaitu:
 - Tawaf Qudum
 - Tawaf Ifadah
 - Tawaf Wa'da
 - Tawaf Sunat

Sunah tawaf

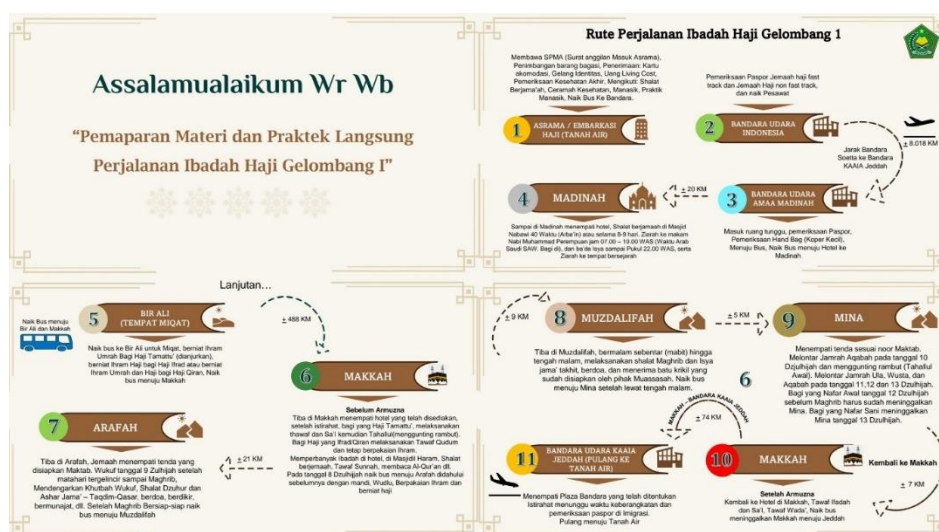
- Bertawaf dengan berjalan kaki.
- Memendekkan langkah.
- Berjalan cepat dengan berlari-lari kecil.
- Istilam kepada Hajar Aswad saat awal tawaf sambil mengucapkan "Allahu Akbar".
- Beristilam dengan tangan kanan yg diarahkan ke Ka'bah kemudian dikecup
- Mencium Hajar Aswad dan meletakkan dahi ke atasnya.
- Beristilam di rukun Yamani.
- Berittibak.
- Sholat sunnah dua rakaat setelah tawaf di belakang Maqam Ibrahim.
- Bertawaf berdekatan dengan Ka'bah (untuk memudahkan istilam).

Terima Kasih
Wassalamualaikum Wr Wb

Gambar 4.10 Materi Pembelajaran Tawaf

Calon jemaah diberi pemahaman mengenai tata cara thawaf yang benar, mulai dari cara menghadap Hajar Aswad dan mengangkat tangan sebagai tanda penghormatan, membaca doa atau dzikir sepanjang thawaf, hingga menjaga adab dan kesopanan selama berada di sekitar Ka'bah.

Di akhir kegiatan Mandala hari pertama, materi dilanjutkan dengan pembahasan tentang perjalanan haji untuk jemaah yang termasuk dalam gelombang pertama. Materi ini meliputi berbagai informasi terkait persiapan keberangkatan dari Indonesia menuju Tanah Suci. Calon jemaah dijelaskan mengenai prosedur keberangkatan dari asrama haji hingga ke bandara, termasuk pengecekan dokumen, pemeriksaan kesehatan, dan peraturan yang harus dipatuhi selama perjalanan.



Gambar 4.11 Materi Perjalanan Haji Gel. 1

Inti dari materi mengenai alur perjalanan ibadah haji untuk Gelombang 1 adalah perjalanan ibadah haji dimulai dengan persiapan di asrama, dilanjutkan dengan keberangkatan dari Indonesia menuju Madinah. Setelah tinggal di Madinah dan melaksanakan ibadah serta ziarah, jemaah menuju Bir Ali untuk mengambil miqat dan mengenakan ihram. Mereka kemudian melanjutkan perjalanan ke Makkah untuk melakukan tawaf dan ibadah lainnya sebelum melaksanakan wukuf di Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah. Setelah itu, jemaah bermalam di Muzdalifah, melanjutkan ke Mina untuk lempar jumrah, dan kembali ke Makkah untuk tawaf

ifadah. Akhirnya, mereka kembali ke Jeddah untuk mempersiapkan kepulangan ke tanah air.

Secara keseluruhan, hari pertama manasik haji ini dirancang untuk membekali calon jemaah dengan pemahaman dasar tentang ihram dan thawaf serta persiapan perjalanan, sehingga mereka memiliki gambaran jelas mengenai langkah-langkah awal yang akan mereka jalani saat berada di Tanah Suci. Pada sesi ini, calon jemaah juga diberikan arahan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan stamina selama perjalanan, mengingat durasi perjalanan panjang dan kondisi cuaca di Arab Saudi yang mungkin berbeda dengan di tanah air.

b. Materi Mandala Pertemuan Kedua

Pada pertemuan hari kedua, materi yang diajarkan kepada calon jemaah haji Gelombang 2 berfokus pada perjalanan dan rangkaian ibadah setelah kedatangan di Arab Saudi, terutama proses dan kegiatan ibadah yang dilakukan di Makkah hingga persiapan menuju Arafah. Setelah tiba di Bandara KAAIA Jeddah, jemaah akan menjalani pemeriksaan paspor dan pengambilan koper sebelum diarahkan menuju bus yang akan membawa mereka ke Makkah. Di perjalanan menuju Makkah, mereka akan mulai mempersiapkan diri dengan mengenakan ihram sesuai jenis haji yang dipilih, yaitu Tamattu', Qiran, atau Ifrad, dan melakukan niat ihram untuk memulai rangkaian ibadah haji.



Gambar 4.12 Materi Perjalanan Haji Gel. 2

Setelah tiba di Makkah, jemaah akan ditempatkan di hotel yang telah disediakan. Mereka kemudian diberi waktu untuk beristirahat dan mempersiapkan diri untuk menjalankan ibadah-ibadah di Masjidil Haram. Pada tahap ini, jemaah akan memulai dengan melaksanakan Tawaf Qudum (tawaf kedatangan) sebagai simbol penghormatan atas kedatangan di tanah suci. Tawaf ini diikuti oleh ibadah Sai (berlari kecil antara bukit Safa dan Marwah) bagi jemaah yang melaksanakan haji Tamattu'. Mereka juga akan mendapatkan penjelasan tentang tata cara serta syarat-syarat dalam pelaksanaan tawaf dan sai agar ibadah mereka sah.

Setelah itu, jemaah akan melanjutkan rangkaian ibadah mereka dengan melakukan berbagai aktivitas ibadah lainnya di Makkah sebelum persiapan menuju Arafah. Pada masa ini, mereka dianjurkan untuk memperbanyak ibadah seperti membaca Al-Quran, shalat sunnah, dan berzikir di Masjidil Haram. Pembelajaran pada pertemuan kedua ini juga mencakup persiapan menuju hari wukuf di Arafah yang akan dilakukan pada hari ke-9 Dzulhijjah. Jemaah diberi pengarahan

mengenai pentingnya wukuf sebagai salah satu rukun haji yang wajib dilaksanakan, serta berbagai kegiatan dan doa yang akan dilakukan selama di Arafah.

Perbedaan utama antara jemaah haji Gelombang 1 dan Gelombang 2 adalah urutan perjalanan dan lokasi awal. Gelombang 1 tiba di Madinah lebih dulu, tinggal beberapa hari untuk ibadah dan ziarah di Masjid Nabawi, lalu berangkat ke Makkah untuk menjalani rangkaian ibadah haji. Sedangkan gelombang 2, langsung tiba di Jeddah dan menuju Makkah untuk memulai ibadah haji. Setelah selesai, mereka baru pergi ke Madinah untuk ziarah.

Dengan pembelajaran pada hari kedua ini, calon jemaah akan memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai prosedur kedatangan di Makkah, pelaksanaan tawaf dan sai, serta persiapan untuk wukuf di Arafah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka siap secara fisik dan spiritual dalam menjalani tahapan-tahapan ibadah yang lebih intensif dan utama dalam rangkaian haji.

c. Materi Mandala Pertemuan Ketiga

Pertemuan akhir ini dirancang untuk menjadi sesi pengulangan dan pementasan melalui praktik langsung dari semua materi yang telah diajarkan dalam pertemuan sebelumnya. Fokus utama dari pertemuan ini adalah agar calon jemaah benar-benar memahami dan menguasai setiap aspek ibadah haji secara praktik, dengan cara mengulang kembali seluruh materi dari pertemuan pertama dan kedua. Materi-materi penting yang sudah disampaikan, seperti tata cara ihram, bacaan-bacaan doa, urutan rukun haji, dan aturan-aturan yang harus diikuti selama haji, akan diulang dalam bentuk simulasi. Dalam praktik ini, calon jemaah akan melaksanakan langkah-langkah seperti yang sebenarnya, dimulai dari ihram, wukuf

di Arafah, mabit di Muzdalifah, melempar jumrah di Mina, hingga thawaf dan sa'i di Masjidil Haram, sesuai dengan urutan yang telah diajarkan sebelumnya.

Tujuan dari pengulangan ini adalah untuk memastikan bahwa calon jemaah benar-benar mengingat dan memahami setiap langkah dan bacaan, sehingga ketika mereka melaksanakan ibadah haji yang sebenarnya, mereka dapat menjalankannya dengan percaya diri dan tanpa kebingungan. Dengan demikian, sesi ini bukan hanya sebagai praktik, tetapi juga sebagai pengulangan yang intensif untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap semua materi yang telah diberikan.

Di akhir pertemuan, akan dilakukan refleksi untuk memastikan calon jemaah siap secara mental dan spiritual. Mereka juga akan diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum jelas. Dengan cara ini, pertemuan akhir ini memastikan bahwa setiap calon jemaah meninggalkan sesi dengan pemahaman yang utuh, siap untuk melaksanakan ibadah haji dengan lancar sesuai dengan tuntunan. Sehingga, pertemuan ketiga ini tidak hanya berfokus pada praktik dan pengulangan materi, tetapi juga menjadi penutup resmi dari seluruh rangkaian kegiatan manasik haji "Mandala" tahun 2024.

B. Penyajian Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan informasi mengenai strategi komunikasi dalam kegiatan mandala (Manasik Dua Langsung) di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin tahun 2023. Sebagaimana pada tanggal 26 Mei 2024, peneliti berhasil melakukan wawancara dengan Bapak Dr. H. Haris Fadillah, M.HI yang saat itu menjabat sebagai ketua UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin pada tahun 2023

dan juga berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan Mandala, sebagaimana akan diuraikan

Dalam wawancara tersebut, beliau menjelaskan berbagai strategi komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan ini. Berikut akan diuraikan lebih rinci mengenai masing-masing strategi untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang efektivitas komunikasi dalam kegiatan Mandala.

1. Strategi Komunikasi Mandala dalam Bimbingan Manasik Haji

Bapak Dr. H. Haris Fadillah menjelaskan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan Mandala sangat berfokus pada pemahaman calon jamaah dengan menggunakan pendekatan dua arah, yaitu melalui penyampaian materi secara langsung (offline) dan daring (online). Sebagaimana beliau mengungkapkan:

"Mandala singkatan dari Manasik Dua Langsung, maksud dari dua langsung ini adalah manasik yang dilakukan dengan dua media yaitu langsung praktik (Offline) dan juga langsung disiarkan secara online berupa live streaming via aplikasi Zoom meeting. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh calon jamaah, baik yang hadir di tempat maupun yang mengikuti secara daring, mendapatkan informasi yang sama dan memiliki kesempatan untuk bertanya dan berinteraksi."

Melalui pernyataan ini, terlihat jelas bahwa kegiatan ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang komprehensif dan inklusif bagi calon jamaah. Pendekatan dua arah yang diterapkan tidak hanya meningkatkan interaksi, tetapi juga memastikan bahwa semua peserta, terlepas dari cara mereka berpartisipasi, dapat menerima informasi yang konsisten dan mendalam. Hal ini mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pemahaman ibadah haji, sekaligus memanfaatkan teknologi untuk menjangkau lebih banyak orang.

Mandala (Manasik Dua Langsung) yang memanfaatkan dua media, yaitu offline dan online, menawarkan berbagai manfaat dan kelebihan yang signifikan dalam memberikan pemahaman dan pengalaman belajar bagi calon jamaah haji.

Bapak Dr. H. Haris Fadillah mengungkapkan:

"Manfaat utamanya adalah fleksibilitas dan aksesibilitas. Kami dapat menjangkau lebih banyak calon jamaah, terutama yang berada di daerah terpencil. Interaktivitas juga meningkat, karena peserta online bisa berinteraksi melalui chat dan tanya jawab. Namun, ada tantangan seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kesulitan teknis bagi sebagian peserta serta tidak semua aspek praktik dapat diadaptasi dengan baik dalam format virtual. Meski begitu, pendekatan dua media membuka peluang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang sebelumnya tidak bisa ikut. Selain itu, kami juga harus memperhatikan kemungkinan perubahan kebijakan terkait haji yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan, sehingga perlu berinovasi dan memastikan bahwa materi yang kami tawarkan tetap relevan dan bermanfaat bagi semua peserta."

Kombinasi kedua strategi ini berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan keunggulan masing-masing strategi untuk mencapai hasil yang optimal dalam pemahaman calon jamaah. Dengan demikian, strategi komunikasi online dan offline dalam pembimbingan Manasik Haji Mandala memiliki tujuan yang sama, namun berbeda dalam strategi, interaksi, dan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk menentukan strategi yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahapan strateginya mencakup riset awal atau survei untuk memahami kebutuhan dan tingkat pemahaman calon jamaah. Sebagaimana mencari tahu apa saja kendala yang umumnya jamaah alami terkait pemahaman manasik, juga sejauh mana mereka bisa mengakses teknologi untuk sesi online. Kemudian menentukan siapa yang akan menjadi pembimbing atau komunikator, jenis materi apa yang akan

disampaikan, media yang digunakan, dan bagaimana materi itu harus dikomunikasikan supaya bisa dipahami semua calon jamaah.

Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa kegiatan tersebut meliputi penayangan slide PPT dan video tutorial, penyampaian materi yang diikuti dengan sesi tanya jawab, serta interaksi langsung dalam mempraktikkan materi bersama jamaah. Di akhir pertemuan, akan dilakukan refleksi untuk memastikan calon jamaah siap secara mental dan spiritual melalui proses pengulangan materi, tanya jawab dan praktek. Hasil dari evaluasi akan membantu mengetahui efektivitas strategi yang diterapkan dan melihat aspek-aspek mana yang perlu diperbaiki dan melaporkannya untuk dijadikan bahan perbaikan untuk ke depannya.

a. Strategi Komunikasi Mandala Offline

Strategi komunikasi Mandala yang diterapkan secara offline berfokus pada interaksi langsung antara pembimbing dan calon jamaah haji. Sesi ini diadakan di Asrama Haji, di mana jamaah dapat belajar secara langsung tentang pelaksanaan ibadah haji melalui ceramah, diskusi, dan praktik fisik. Pada sesi offline, pembimbing memulai dengan ceramah yang menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan ibadah haji, termasuk aspek-aspek penting yang sering disalahpahami. Materi disampaikan dengan cara yang interaktif, di mana jamaah didorong untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Pembimbing menggunakan alat bantu visual, seperti buku panduan dan mock-up lokasi ibadah, untuk membantu jamaah memahami konteks pelaksanaan haji.

Dalam penyajian data berdasarkan hasil wawancara, Bapak Dr. H. Haris Fadillah, M.HI menjelaskan secara rinci bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan Mandala offline. Strategi ini dirancang untuk mengakomodasi peserta dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia yang mengikuti manasik haji secara langsung. Beliau menjelaskan bahwa:

"Ceramah dan praktik menjadi cara utama kami menyampaikan materi. Dengan cara ini, kami bisa memberikan penjelasan langsung secara detail dan dapat dipahami oleh peserta yang langsung diikuti dengan praktek atau simulasi langsung oleh jama'ah di lapangan terkait tahapan haji seperti thawaf, sai, dan mengenakan ihram. Ini penting agar mereka tidak hanya tahu teori, tetapi juga bisa melakukannya dengan benar. Sesi tanya jawab selalu kami sediakan setelah materi disampaikan. Ini agar peserta bisa mendapatkan jawaban atas kebingungan atau pertanyaan mereka secara langsung."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan strategi yang beragam ini memungkinkan setiap peserta merasakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Melalui ceramah, peserta dapat memperoleh informasi dasar; sementara sesi tanya jawab dan diskusi memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi topik lebih lanjut dan mengklarifikasi pemahaman. Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Bapak Haris Fadillah, menunjukkan:

"Kami menyadari bahwa peserta manasik berasal dari berbagai kalangan usia dan latar belakang pendidikan. Sehingga, seperti yang sudah dijelaskan kami menggabungkan berbagai strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, karena semua peserta manasik itu multilevel dari segi pendidikan maupun strata kehidupannya, jadi kami tidak bisa menggunakan satu strategi saja."

Dalam kegiatan Mandala offline, strategi komunikasi yang digunakan juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana termasuk media bantu yang beragam untuk meningkatkan pemahaman peserta secara optimal, Bapak Haris Fadillah mengatakan:

"UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan bimbingan manasik haji, seperti replika Ka'bah beserta perlengkapannya, perangkat audiovisual modern, dan perlengkapan pendukung lainnya seperti sistem tata suara, hanya cukup disayangkan sarana manasiknya yang masih belum maksimal contohnya tempat sa'i itu masih jauh dari yang aslinya. Jadi untuk impian kami kedepan untuk miniatur manasik itu semirip mungkin dengan apa yang ada di Arab sana sehingga orang bisa betul-betul merasakan sebagaimana aslinya".

Berdasarkan hal tersebut, media bantu berfungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan, terutama dalam konteks pelatihan ibadah haji yang melibatkan praktik langsung. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan berbagai media bantu ini menjadikan pelaksanaan kegiatan Mandala offline maupun online menjadi lebih efektif dan interaktif, memudahkan peserta dari berbagai latar belakang pendidikan untuk memahami dan mempraktikkan ibadah haji dengan baik. Selain meningkatkan daya serap, juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

b. Strategi Komunikasi Mandala Online

Secara keseluruhan, strategi komunikasi Mandala offline memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan praktis bagi calon jamaah haji. Namun, masalah utama yang dihadapi adalah kenyataan bahwa masyarakat calon jamaah tersebar di berbagai wilayah yang jauh dari Asrama Haji. Selain itu, perbedaan jadwal dan waktu yang dimiliki oleh setiap jamaah sering kali menjadi hambatan bagi mereka untuk hadir secara fisik. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang diterapkan untuk menjawab masalah ini adalah dengan menggunakan Mandala via online, di mana pembimbingan dilakukan melalui Zoom live streaming. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Haris Fadilah:

"Mandala online itu dilakukan secara langsung (live streaming), melalui aplikasi Zoom. Strategi yang digunakan tidak jauh berbeda dengan yang offline, hanya saja untuk yang online, kami lebih banyak memanfaatkan teknologi seperti Zoom untuk menjembatani jarak. Peserta yang online dituntut untuk lebih aktif menggunakan fitur-fitur seperti chat untuk bertanya, karena kami tidak bisa melakukan interaksi langsung secara fisik. Kami juga mengarahkan mereka untuk mengaktifkan kamera selama sesi berlangsung agar tetap terlibat dalam praktik yang disampaikan, sehingga kami bisa memantau bagaimana mereka mengikuti setiap instruksi secara visual, mirip dengan yang dilakukan secara langsung di lokasi."

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan, dapat dipahami bahwa manasik yang sedang berlangsung di tempat asrama haji disiarkan secara langsung, agar jamaah yang tidak bisa hadir tetap bisa mengikuti secara bersamaan. Sehingga dalam hal ini tidak ada perbedaan yang signifikan, materi yang disampaikan sama, baik untuk yang hadir secara fisik maupun yang mengikuti melalui Zoom. Adapun pihak penyelenggara Mandala menggunakan Zoom sebagai platform utama, karena bisa menampung banyak peserta sekaligus dan memfasilitasi interaksi melalui chat atau tanya jawab.

Hasil pengamatan peneliti, penyampaian materi melalui online dilakukan dengan strategi presentasi interaktif, di mana pembimbing memanfaatkan fitur screen-sharing untuk menampilkan slide dan video simulasi terkait pelaksanaan ibadah haji. Jamaah dapat berinteraksi langsung melalui fitur chat atau secara lisan dalam sesi tanya jawab. Selain itu, untuk menjaga perhatian dan keterlibatan peserta, bimbingan online juga mengarahkan untuk mempraktikkan manasik secara langsung di tempat jama'ah masing-masing. Dengan begitu, meskipun mereka berada di rumah, mereka tetap bisa merasakan dan memahami setiap tahapan manasik seperti yang dilakukan peserta offline. Adapun anjuran mengaktifkan

kamera saat praktik, agar bisa dipantau dan diberikan koreksi langsung jika diperlukan.

2. Tanggapan peserta Mandala (Manasik Dua Langsung) Terhadap Strategi Komunikasi yang disampaikan oleh Pembimbing

Dari hasil wawancara penulis dengan peserta Mandala (Manasik Dua Langsung), semuanya memberikan respon yang positif tentang program yang diadakan oleh UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Hal ini tergambar dari hasil wawancara sebagai berikut:

- a. “Dengan pertemuan 3 kali tapi ternyata isinya luar biasa karna seolah-olah kita melakukan apa yang kita lakukan di tanah suci nanti, dan juga diisi dengan tausiyah-tausiyah yang masya allah masuk ke hati”.
- b. “Alhamdulillah dengan saya mengikuti program Mandala ini, saya mengetahui bagaimana rangkaian ibadah haji, mengetahui doa-doa, dan hal-hal yang perlu dipersiapkan nantinya ketika di tanah suci”.
- c. “Tanggapan saya mengenai Program Mandala ini sangat baik, alhamdulillah apa yang disampaikan oleh pembimbing manasik mudah dipahami dan dimengerti karna bukan cuma teori saja, melainkan praktik dilapangan, saya juga mendapatkan teman baru lewat program Mandala ini”.
- d. “Kegiatan ini sangat positif dan untuk pembimbing manasik nya sangat luar biasa, beliau memiliki pengetahuan mendalam tentang haji, memberikan bimbingan langsung kepada para calon jamaah. Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami, Tujuan utama pelaksanaan manasik

haji adalah untuk meminimalisir terjadinya kesalahan atau kebingungan di kalangan jamaah saat melaksanakan ibadah di Tanah Suci."

- e. "Alhamdulillah saya senang sekali bisa ikut kegiatan mandala ini, pembimbing sangat berpengalaman dan juga berperan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Tidak hanya memberikan jawaban saja tetapi jawaban yang disampaikan beliau juga memberikan solusi, sehingga peserta manasik merasa lebih siap".

Dari hasil wawancara penulis dengan peserta Mandala (Manasik Dua Langsung) di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin, tentang strategi komunikasi yang disampaikan oleh pembimbing manasik haji. Hal ini tergambar dari hasil wawancara sebagai berikut:

- a. "Menurut pendapat saya mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh pembimbing manasik haji sangat membantu saya memahami setiap langkah haji dengan lebih mendalam. Rasanya seperti mendapatkan panduan langsung yang jelas sebelum keberangkatan ke tanah suci nanti. Strategi komunikasi pembimbing juga sesuai dengan kebutuhan kami sebagai orang dewasa. jadi saya bisa mempersiapkan diri dengan lebih baik".
- b. "Alhamdulillah dengan saya mengikuti kegiatan Mandala ini, selain menjadi kesempatan untuk menjalin silaturahmi dengan sesama jamaah, kegiatan ini juga membuka pengalaman baru dalam perjalanan spiritual. Saya juga mendapatkan ilmu-ilmu yang disampaikan oleh bapak Haris selaku pembimbing manasik haji. Strategi komunikasi ini sangat efektif

dengan cara penyampaian beliau yang tegas dan jelas dan tidak kaku membuat saya mengerti dan paham. Bimbingan manasik haji ini telah memberikan saya pemahaman yang mendalam tentang tata cara ibadah haji, khususnya mengenai penggunaan kain ihram. Sebelumnya, saya sempat kebingungan mengenai cara yang benar dalam mengenakan kain ihram, namun setelah mengikuti bimbingan ini, saya menjadi lebih percaya diri dan yakin dalam melaksanakan ibadah. Rasanya saya tidak hanya mengikuti teori saja, tapi juga merasakan kedalaman ibadah itu sendiri melalui praktik langsung”.

- c. “Kegiatan ini sangat positif dan bermanfaat sekali, yang paling membantu saya adalah pada saat latihan praktik dan penjelasan mendetail tentang manasik haji oleh pembimbing. Strategi komunikasinya sangat baik dan bahasa yang mudah dipahami, seperti materi yang dirancang secara visual misalnya slide presentasi dan video tutorial,, beliau juga percaya diri ketika menyampaikan materi didepan jamaah”.
- d. “Menurut pendapat saya kegiatan Mandala yang diselenggarakan di UPT Asrama Haji ini sangat bermanfaat bagi orang-orang yang nantinya akan melaksanakan ibadah haji ke tanah suci. Adapun strategi komunikasi yang dilakukan oleh pembimbing sangat membantu saya memahami dan mempersiapkan ibadah haji dengan lebih baik, Bapak Haris Fadilah selaku pembimbing manasik juga sangat aktif dalam sesi tanya jawab dan beliau juga memberikan penjelasan mendalam tentang manasik haji. Jadi saya merasa benar-benar dibimbing dan diberi arahan”.

- e. "Strategi komunikasi pembimbing pada kegiatan manasik haji sangat terencana dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi kami semua, selain menjelaskan materi dengan detail, pembimbing juga memberikan kesempatan untuk kami bertanya jika ada yang kurang dipahami. Kami yang ikut kegiatan ini juga ada diskusi kelompok dan berbagi pengalaman pribadi. Pemahaman saya sebelum mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji kurang begitu memahami. Kemudian setelah mengikuti kegiatan mandala jadi lebih paham".

3. Bentuk Komunikasi Mandala dalam Bimbingan Manasik Haji

Bentuk komunikasi dalam bimbingan manasik haji merupakan proses interaksi antara pembimbing dan jamaah haji untuk menyampaikan informasi, pemahaman, dan keterampilan yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji. Tujuannya adalah memastikan jamaah dapat melaksanakan ibadah dengan benar sesuai syariat Islam. Komunikasi ini memiliki ciri khas karena melibatkan aspek religius, emosional, dan edukatif. Bentuk-bentuk komunikasi yang sering digunakan dapat berupa komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal. Sebagaimana Bapak Haris Fadhillah menyebutkan bahwa:

"Dalam kegiatan Mandala kami sering menggunakan bentuk komunikasi berupa lisan, ceramah, tanya jawab atau diskusi. Non verbal juga kami selingi agar tidak berfokus ke 1 bentuk komunikasi saja. Pada penyampaian awal, pembimbing Mandala biasanya menjelaskan materi, melanjutkan dengan praktik, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab."

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi verbal yang digunakan oleh pembimbing meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sementara itu, berdasarkan hasil observasi, bentuk komunikasi non-verbal

yang digunakan antara lain gerakan tubuh, seperti pembimbing yang memperagakan tata cara ihram, thawaf, atau sa'i, serta penggunaan alat peraga seperti maket Ka'bah, peta lokasi, atau gambar untuk memvisualisasikan ritual haji. Selain itu, terdapat kombinasi antara komunikasi verbal dan non-verbal, seperti penggunaan PPT dan video simulasi yang menggabungkan narasi teks dengan elemen visual dan tindakan untuk mempermudah pemahaman.

Lebih lanjut, Bapak Harist Fadhillah juga menjelaskan terkait bentuk-bentuk komunikasi lainnya yang digunakan dalam Mandala, yaitu:

"Karena kegiatan Mandala dihadiri oleh banyak peserta, bentuk komunikasi yang paling dominan digunakan adalah komunikasi kelompok, terutama dengan mempertimbangkan peserta yang datang dari berbagai daerah. Apapun seperti apa bentuk komunikasi kelompok yang dilakukan saat kegiatan mandala, biasanya kami ceramah dulu penyampaian materi, setelah itu baru diskusi berupa tanya jawab antara pembimbing dengan peserta mandala baik yang offline hadir ke UPT asrama haji maupun ikut kegiatan Mandala ini secara online (zoom)."

Dapat disimpulkan bahwa dalam bimbingan manasik haji yang melibatkan banyak peserta, komunikasi yang paling dominan adalah bentuk komunikasi kelompok. Hal ini karena dalam kegiatan tersebut, informasi disampaikan kepada sejumlah besar orang dengan tujuan yang sama, dan terdapat interaksi langsung antara pembimbing dan peserta, baik secara lisan maupun menggunakan alat bantu visual. Meskipun ada unsur komunikasi interpersonal dalam sesi tanya jawab, komunikasi kelompok lebih menonjol karena pembimbing mengelola interaksi dalam bentuk diskusi atau ceramah yang melibatkan seluruh peserta sekaligus.

Upaya dalam mengelola komunikasi kelompok agar semua jamaah merasa dilibatkan dan mendapatkan informasi yang sama, berdasarkan hasil pengamatan peneliti para pembimbing manasik haji menyampaikan materi dengan cara yang

terstruktur dan mudah dipahami, baik secara verbal maupun visual, menggunakan alat bantu seperti PPT atau video. Bapak Haris Fadillah mengelola komunikasi dengan pendekatan yang fleksibel, memperhatikan usia, latar belakang, dan budaya peserta. Beliau berbicara dengan gaya santai, tidak kaku atau menggurui, sehingga lebih mudah dipahami, terutama oleh jamaah lansia. Penyampaian menggunakan campuran bahasa formal dan non-formal, serta video manasik yang mudah dipahami juga digunakan. Setelah penyampaian, Bapak Haris memastikan peserta mengerti dengan melakukan sesi tanya jawab jika diperlukan.

Interaksi aktif sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan Mandala karena memungkinkan pembimbing dan jamaah untuk saling berkomunikasi secara dua arah, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih dipahami dengan baik. Dalam interaksi aktif, peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan memberikan respons langsung kepada pembimbing. Hal ini memastikan bahwa semua peserta dapat memperoleh klarifikasi, mendalami topik yang belum dipahami, dan merasa terlibat dalam proses belajar.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa bentuk komunikasi yang digunakan pembimbing Mandala (Manasik Dua Langsung) adalah menggunakan bentuk komunikasi kelompok dan juga interpersonal. Komunikasi kelompok terjadi saat pembimbing menyampaikan materi kepada jamaah secara bersama-sama, sedangkan komunikasi interpersonal digunakan dalam sesi tanya jawab atau interaksi langsung antara pembimbing dan peserta, baik secara pribadi maupun dalam kelompok kecil.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dan menghasilkan temuan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Setiap temuan akan dijelaskan dengan merujuk pada teori dan pendapat para ahli. Dengan melakukan analisis data, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang hasil penelitian dan memastikan keabsahan temuan yang diperoleh.

1. Strategi Komunikasi Mandala dalam Bimbingan Manasik Haji

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi tertentu. Strategi diperlukan karena adanya kondisi yang mempengaruhi cara informasi harus disampaikan. Menurut Moenir dalam kajian teori, ia menekankan pentingnya dan manfaat dari strategi. Ada banyak makna penting dan keuntungan yang dapat diperoleh dari mempelajari strategi. Dalam setiap tindakan atau program, termasuk kegiatan Mandala, strategi adalah cara yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Kondisi yang dihadapi peserta Mandala, seperti lokasi geografis yang tersebar, latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda, dan akses yang bervariasi, menuntut adanya strategi komunikasi yang tepat.

Ketika menghadapi situasi seperti ini, strategi diperlukan agar informasi tentang manasik haji dapat tersampaikan secara efektif kepada peserta Mandala. Dengan strategi yang tepat, penyelenggara bisa memastikan bahwa seluruh peserta, baik yang mengikuti secara offline maupun online, dapat menerima informasi secara setara dan mendalam. Freddy dalam kajian teori BAB 2 menyebutkan dalam merumuskan strategi yang komprehensif, pendekatan yang mengintegrasikan

analisis internal dan eksternal organisasi menjadi sangat krusial. Salah satu alat analisis yang populer dan efektif untuk tujuan ini adalah analisis SWOT. Melalui pendekatan SWOT, kita dapat secara sistematis mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi organisasi, sehingga memungkinkan kita untuk merumuskan strategi yang tidak hanya memanfaatkan potensi internal, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan eksternal yang terus berubah.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa strategi pelaksanaan Mandala (Manasik Dua Langsung) mengadopsi analisis SWOT untuk meningkatkan efektivitas kegiatan. Analisis ini membantu memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari pelaksanaan kegiatan Mandala, baik secara offline maupun online. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan berupa fleksibilitas dan aksesibilitas melalui dua media, yaitu online dan offline, sehingga lebih banyak calon jamaah dapat terjangkau. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti kendala teknis dan keterbatasan dalam adaptasi praktik daring. Peluang dari strategi ini adalah peningkatan partisipasi jamaah yang tersebar di berbagai wilayah. Namun, ancaman berupa konektivitas internet yang buruk dan perubahan kebijakan harus diantisipasi untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Mandala.

Pada teori strategi komunikasi, perencanaan strategi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam setiap kegiatan komunikasi, terutama dalam bimbingan yang melibatkan banyak peserta dengan latar belakang yang beragam, seperti pada manasik haji. Tanpa perencanaan yang matang, tujuan utama dari kegiatan bimbingan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesiapan calon jamaah

haji, bisa sulit tercapai. Dalam perencanaan, dilakukan pemilihan elemen-elemen penting, seperti komunikator, media, pesan, audiens, dan efek yang diharapkan. Setiap elemen tersebut dipertimbangkan secara mendetail agar strategi yang dirancang tepat sasaran dan mampu mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul. Dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan komunikasi dapat berjalan lancar, efektif, dan berdampak positif, sehingga tujuan akhir dari bimbingan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara, pihak panitia Mandala telah menerapkan beberapa tahapan dalam merumuskan strategi komunikasi yang sejalan dengan pendapat Aprilia Lianjani dalam kajian teori pada BAB 2 yang menyebutkan bahwa strategi komunikasi terdiri dari lima langkah utama. Mulai dari riset (research) yang berusaha mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi terkait kebutuhan dan kondisi jama'ah selaku audiens, hingga perencanaan yang melibatkan pemilihan sumber komunikasi, pesan, media, dan sasaran yang tepat. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang mengimplementasikan strategi komunikasi yang telah disusun, diikuti dengan evaluasi untuk mengukur efektivitas dan hasil yang dicapai dan tahap pelaporan yang dilakukan untuk mendokumentasikan hasil dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang terkait kegiatan Mandala (Manasik Dua Langsung)

Fred R. David dalam Adawiyah juga menjelaskan beberapa tahapan penting dalam proses strategi, seperti perumusan strategi yang melibatkan perencanaan dan seleksi berbagai strategi yang akan digunakan untuk merumuskan misi dan tujuan organisasi, Setelah merumuskan strategi yang matang, langkah selanjutnya adalah

tahap implementasi. Strategi yang telah dirumuskan kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang konkret. Proses implementasi ini melibatkan seluruh elemen organisasi untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap akhir dari siklus perencanaan strategis adalah evaluasi. Pada tahap ini, kita akan membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui evaluasi, kita dapat mengukur efektivitas strategi yang telah diterapkan dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.⁵

Tahapan kegiatan Mandala yang telah dilakukan dapat dikatakan selaras dengan kerangka kerja perencanaan komunikasi yang dikemukakan oleh Anwar Arifin. Mulai dari proses identifikasi audiens, perumusan pesan yang relevan, penentuan tujuan komunikasi yang jelas, hingga pemilihan saluran komunikasi yang tepat, langkah-langkah yang telah dilakukan dalam kegiatan Mandala menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip dasar perencanaan komunikasi efektif.

Setelah merumuskan tahapan-tahapan strategi komunikasi, selanjutnya perlu memperhatikan unsur komunikasi yang merupakan elemen-elemen penting dalam membentuk proses komunikasi dan mempengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima.

⁵ Dwi Putri Robiatul Adawiyah & Moch, "Choirul Arif Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah", *Jurnal Komunikasi* 15, no. 2 (September 2021): 135.

Menurut Cleary "*The fundamental communication model comprises five essential components: the sender, the receiver, the message, the channel, and feedback*".⁶ Model komunikasi dasar menurut Cleary

terdiri dari lima elemen penting. Adapun kegiatan Mandala berfokus pada tiga unsur utama dalam komunikasi, yaitu pengirim (*sender*), media (*channel*), dan pesan (*message*). Dalam konteks ini, perhatian utama diberikan pada media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Pemilihan media yang tepat sangat penting untuk memastikan pesan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Kegiatan Mandala berfokus pada penggunaan dua jenis media, offline dan online. Dalam konteks ini, perhatian utama diberikan pada bagaimana masing-masing media berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada peserta. Media offline mencakup pertemuan langsung di lokasi, di mana peserta dapat berinteraksi secara tatap muka, melakukan tanya jawab, dan mendapatkan pengalaman praktis. Sementara itu, media online menggunakan platform digital seperti Zoom untuk live streaming, memungkinkan peserta yang tidak dapat hadir secara fisik tetap terlibat dalam kegiatan.

Fokus pada media ini bertujuan untuk memaksimalkan jangkauan dan interaktivitas, memungkinkan peserta dari berbagai latar belakang dan lokasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi komunikasi dalam kegiatan Mandala tidak hanya mengutamakan isi pesan, tetapi juga memperhatikan bagaimana dan melalui apa pesan tersebut disampaikan untuk

⁶ Sandra Cleary, *The Communication Handbook: A Student Guide to Effective Communication*, (Lansdowne South Africa: Juta, 2008), 8.

mencapai hasil yang optimal serta menjangkau berbagai kalangan dan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa strategi yang diterapkan pada program Mandala (Manasik Dua Langsung) secara online dan offline tidak memiliki banyak perbedaan, namun ada beberapa penyesuaian yang dilakukan seperti strategi yang digunakan sebagai berikut:

a. Ceramah

Kegiatan Mandala secara intensif melibatkan guru atau pembimbing haji dalam menyampaikan materi terkait ibadah haji kepada calon jamaah. Metode ceramah, yang menempatkan guru sebagai sumber informasi utama, menjadi strategi inti dalam proses transfer pengetahuan ini. Melalui ceramah, guru secara langsung menyampaikan materi kepada seluruh peserta, menciptakan hubungan satu arah di mana peserta secara pasif menerima informasi.



Gambar 4.13 Pembimbing Menyampaikan Materi

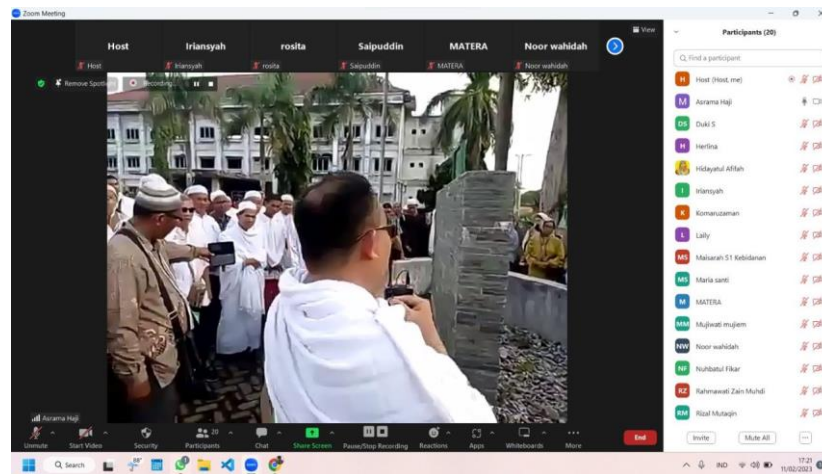
Ceramah dalam Mandala offline memberikan kelebihan dalam hal interaksi langsung serta memfasilitasi peserta untuk langsung mempraktikkan materi yang disampaikan, sehingga teori dan praktik dapat berjalan beriringan. Sedangkan,

ceramah dalam media online, memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas juga dapat direkam, sehingga peserta yang tidak bisa hadir secara langsung tetap bisa mengakses materi di waktu lain. Namun, memiliki tantangan seperti keterbatasan interaksi langsung dan kemungkinan kendala teknis, seperti koneksi internet tidak stabil. Secara keseluruhan, strategi ceramah dalam Mandala Dua Media memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam menyampaikan materi bimbingan haji. Kombinasi kedua media ini memungkinkan pembimbing untuk menjangkau lebih banyak peserta, baik yang hadir secara fisik maupun virtual.

b. Praktek

Kegiatan praktik manasik haji yang dilakukan secara kolektif oleh calon jamaah di bawah bimbingan seorang pembimbing merupakan implementasi langsung dari materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selain sebagai sarana untuk melatih calon jamaah dalam menjalankan seluruh rangkaian ibadah haji, praktik manasik haji juga berfungsi sebagai evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesiapan calon jamaah dalam melaksanakan ibadah haji secara mandiri.⁷ Praktek dalam kegiatan Mandala offline dilakukan dengan instruksi dan interaksi langsung, melakukan koreksi di tempat, dan memastikan setiap peserta melaksanakan gerakan dengan benar.

⁷ Ridwan, "Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Keterampilan Jamaah Haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh", *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 4, no. 2 (2022): 177.



Gambar 4.14 Praktek Melempar Jumrah

Sedangkan Mandala Online praktek dilakukan dari rumah atau tempat jama'ah masing-masing, dengan arahan yang diberikan secara virtual oleh pembimbing melalui live streaming. Meskipun secara fisik tidak berada di satu lokasi, peserta diminta untuk mengikuti simulasi gerakan di tempat mereka. Dalam versi online, pengawasan langsung terhadap peserta tentunya lebih terbatas. Akan tetapi, alat bantu berupa video, gambar, dan animasi lebih banyak digunakan dalam praktik online untuk membantu peserta memvisualisasikan setiap proses.

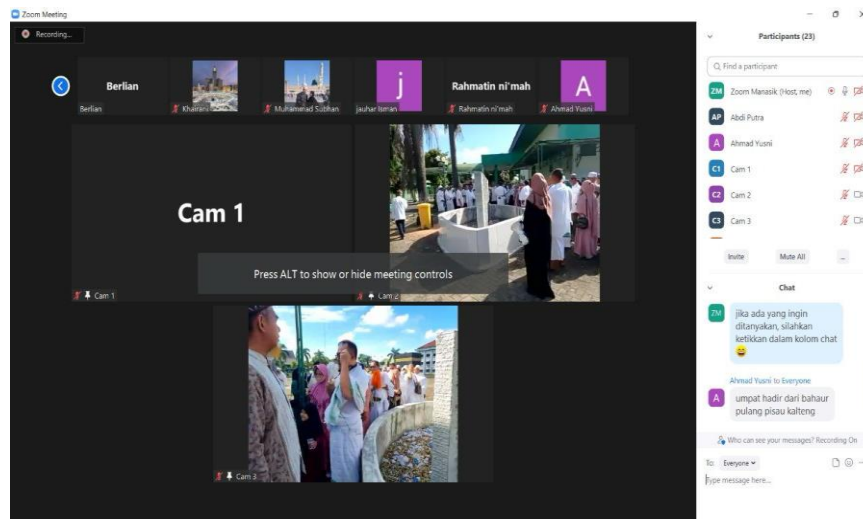
c. Strategi Tanya Jawab dan Diskusi

Kegiatan tanya jawab merupakan komponen integral dari proses pembelajaran dalam kegiatan Mandala. Interaksi dua arah antara pembimbing dan peserta secara berkelanjutan memungkinkan terjadinya dialog yang mendalam mengenai materi ibadah haji.⁸

haji. Hal ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan

⁸ Anas, Muhammad. “*Mengenal Strategi Pembelajaran*”. (Pasuruan : CV. Pustaka Hulwa, 2014), 11.

pertanyaan dan klarifikasi terkait materi yang belum dipahami. Di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin, strategi tanya jawab ini seringkali dipadukan dengan metode ceramah dan diskusi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif.



Gambar 4.15 Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab

2. Sistem Aktivitas Mandala (Manasik Dua Langsung)

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan diagram segitiga yang menggambarkan elemen-elemen utama dalam aktivitas manusia pada Teori Aktivitas (*Activity Theory*) dari Engestrom menyatakan bahwa adapun sistem aktivitas yang terdiri dari:

a. Subjek (*subject*)

Subjek merupakan individu atau kelompok yang melakukan aktivitas. Berdasarkan hasil wawancara, didapat bahwa kegiatan Mandala (Manasik Dua Langsung) dilaksanakan oleh Kepala UPT Asrama Haji Embakarsi Banjarmasin, yaitu Dr. H. Haris Fadillah, M.H.I, ketua dan koordinator kegiatan yaitu Anita Puspita Sari, S.Sos, koordinator lapangan yaitu Sabda Masduqi, S.I.Kom, dan

koordinator audio dan video yaitu Muhammad Amin, S.Kom, peserta-peserta mandala serta jamaah haji Embakarsi Banjarmasin. Program Kegiatan Mandala (Manasik Dua Langsung) terbuka untuk semua kalangan usia. Dalam pelaksanaannya, para pembimbing atau pemateri sudah bersertifikasi, memiliki pengalaman, serta pengetahuan yang mendalam mengenai ibadah haji.

b. Objek (*object*)

Objek merupakan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa kegiatan mandala ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai tata cara haji, yaitu rukun-rukun haji melalui penjelasan singkat dan praktik langsung yang sebelumnya telah disampaikan oleh Kemenag Kabupaten Kota yang dilakukan secara offline dan online. Program Mandala ini diadakan oleh Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin, di mana setiap jamaah haji berhak mendapatkan tiga sesi bimbingan manasik. Strategi ini mencakup praktik langsung di lokasi asrama dan penyampaian materi secara online, dirancang untuk memberikan persiapan komprehensif, memastikan jamaah siap secara spiritual dan praktis sebelum berangkat ke tanah suci.

c. Alat Mediasi (*mediation*)

Alat mediasi merupakan media fisik dan psikologis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya, teknologi, bahasa, kebiasaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Mandala (Manasik Dua Langsung) merupakan kegiatan yang memanfaatkan dua media, yaitu tatap muka (offline) dan live streaming melalui Zoom (online), untuk menyampaikan informasi mengenai program manasik haji kepada jamaah dengan kualitas pelayanan yang tinggi. Selain itu, guna

menginformasikan kepada masyarakat tentang program ini, menggunakan berbagai media, termasuk WhatsApp, Instagram, serta membagikan brosur di Kemenag Banjarmasin, Banjarbaru, dan Kabupaten Banjar.

d. Komunitas (*Community*)

Komunitas merupakan kelompok sosial atau organisasi tempat aktivitas berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan mandala (Manasik Dua Langsung) dilaksanakan di Masjid Syahrazza Muhtadin dan area manasik UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Program Kegiatan Mandala (Manasik Dua Langsung) terbuka untuk semua kalangan usia dan tidak dipungut biaya, sehingga gratis bagi seluruh peserta. Dalam pelaksanaannya, para pembimbing atau pemateri sudah bersertifikasi, memiliki pengalaman, serta pengetahuan yang mendalam mengenai ibadah haji.

e. Aturan (*Rules*)

Aturan merupakan norma, nilai, atau kebijakan yang mengatur aktivitas. Berdasarkan hasil wawancara menyebutkan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang berbeda dalam tahapan pelaksanaan secara offline dan online. Pelaksanaan mandala offline dilaksanakan mulai dari peserta calon jemaah haji menghubungi admin melalui nomor kontak yang tertera di brosur untuk melakukan pendaftaran dan diperbolehkan untuk langsung datang ke lokasi kegiatan secara langsung, kemudian panitia akan memasukkan peserta ke dalam grup Whatsapp dan memberikan informasi lengkap kepada peserta. Setelah itu peserta diharapkan membawa perlengkapan pribadi untuk digunakan saat sesi praktik, peserta tiba di lokasi sesuai jadwal yang telah ditentukan dan kegiatan dimulai dengan pembukaan

dan sambutan awal. Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian teori menggunakan alat bantu penayangan materi seperti proyektor, kemudian diikuti dengan praktik langsung, sesi tanya jawab dan diskusi. Saat kegiatan penutup, ditutup dengan rangkuman materi yang telah disampaikan dan panitia juga menyediakan rekaman live streaming / video pendek yang memungkinkan jamaah untuk langsung mempraktikkan kembali saat di rumah.

Selain itu, pelaksanaan Mandala online dilakukan dengan peserta menghubungi admin melalui nomor kontak yang tertera di brosur untuk melakukan pendaftaran dan diarahkan untuk bergabung dalam grup Mandala dan menerima informasi kegiatan dari grup tersebut. Sebelum kegiatan dimulai, panitia juga mengirimkan panduan cara menggunakan Zoom dan cara mengakses materi selama kegiatan dan kegiatan dimulai dengan peserta join ke Zoom Meeting menggunakan link yang sudah dikirim dan menyalakan kamera. Di sisi lain, peserta juga melakukan registrasi kehadiran via Zoom, melalui form Google atau tautan daftar hadir yang dibagikan di chat Zoom dan pembukaan acara dan penyampaian materi oleh pembimbing dengan menampilkan simulasi ibadah haji secara visual melalui video atau rekaman langsung yang ditayangkan di Zoom. Adapun terkait slide presentasi, video, dan visual lainnya ditampilkan secara screen sharing. Setelah penyampaian materi selesai, peserta dapat mengajukan pertanyaan melalui fitur "Raise Hand" di Zoom untuk berbicara langsung, atau mengetik pertanyaan di kolom chat yang akan dibacakan oleh moderator dan Acara ditutup dengan rangkuman materi yang telah disampaikan.

f. Pembagian Kerja (*Division of Labor*)

Pembagian kerja merupakan setiap individu yang memiliki tanggung jawabnya masing-masing yang telah dibagikan demi mewujudkan tujuan aktivitas (*object oriented*). Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Mandala (Manasik Dua Langsung) merupakan kegiatan yang memanfaatkan dua media, yaitu tatap muka (offline) dan live streaming melalui Zoom (online), untuk menyampaikan informasi mengenai program manasik haji kepada jamaah dengan kualitas pelayanan yang tinggi. Selain itu, guna menginformasikan kepada masyarakat tentang program ini, menggunakan berbagai media, termasuk WhatsApp, Instagram, serta membagikan brosur di Kemenag Banjarmasin, Banjarbaru, dan Kabupaten Banjar.

Panitia Mandala offline akan bertanggung jawab untuk semua aspek kegiatan yang dilaksanakan secara langsung di lapangan. Mereka memastikan bahwa semua perlengkapan dan materi untuk sesi praktik tersedia dan dalam kondisi baik. Selain itu, panitia ini juga mengelola interaksi peserta, memberikan bimbingan langsung, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sementara itu, panitia mandala online fokus pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui platform digital. Mereka bertugas mengatur teknis siaran, memastikan kualitas audio dan visual, serta memfasilitasi interaksi antara peserta yang mengikuti secara online. Panitia ini juga mengelola dokumentasi sesi, seperti merekam video dan memantau partisipasi peserta dalam sesi tanya jawab. Panitia pelaksanaan Mandala, baik secara online maupun offline, memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran kegiatan.⁹

⁹ Rohmah, "Model Pembelajaran Aktif Dalam Buku Melvin I. Silberman Dalam Perspektif Teori Aktivitas."

3. Analisis Efektivitas Strategi Komunikasi Mandala dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jema'ah Haji

Berdasarkan wawancara dengan peserta Mandala (Manasik Dua Langsung) di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin, baik dalam format online maupun offline, dapat diidentifikasi bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh pembimbing manasik haji mendapat respon positif dan terbilang cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman jama'ah.

- a. Kejelasan dan Relevansi Panduan: Peserta merasa panduan yang diberikan dalam kegiatan mandala sangat jelas dan relevan, baik dalam format online maupun offline. Strategi komunikasi yang menekankan penyampaian tegas dan jelas membantu peserta memahami setiap langkah ibadah haji dengan lebih mendalam. Terutama dalam format offline, praktik langsung seperti penggunaan kain ihram sangat bermanfaat dalam memperkuat pemahaman mereka.
- b. Penggunaan Bahasa yang Sederhana dan Materi Visual: Peserta merasa bahwa bahasa yang digunakan oleh pembimbing mudah dipahami, dan penyajian materi yang didukung oleh slide presentasi dan video tutorial memberikan dampak positif dalam memahami materi secara visual. Hal ini memperkuat teori bahwa komunikasi yang efektif melibatkan lebih dari sekadar kata-kata; penggunaan media visual dapat memperdalam pemahaman.
- c. Praktik Langsung: Strategi komunikasi dengan pendekatan praktik langsung sangat membantu peserta untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga merasakan pengalaman ibadah secara nyata. Peserta merasa

lebih siap karena mereka bisa langsung mempraktekkan setiap langkah ibadah haji yang dipandu oleh pembimbing.

- d. Diskusi dan Tanya Jawab: Baik dalam kegiatan online maupun offline, pembimbing manasik sangat aktif dalam mendorong partisipasi peserta melalui sesi tanya jawab. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperdalam pemahaman mereka dan memastikan bahwa tidak ada langkah yang terlewat atau disalahpahami.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi dalam Mandala, baik online maupun offline, berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang ibadah haji. Pendekatan yang menggabungkan interaktivitas, media visual, dan praktik langsung mampu memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan, membantu peserta mempersiapkan diri secara menyeluruh sebelum melaksanakan ibadah haji.

4. Bentuk Komunikasi Mandala dalam Bimbingan Manasik Haji

Komunikasi adalah salah satu elemen yang sangat penting dan kompleks dalam kehidupan manusia. Interaksi yang dilakukan melalui komunikasi mempengaruhi setiap individu, baik dengan orang yang sudah dikenal maupun dengan orang yang belum dikenal. Pada dasarnya, komunikasi bertujuan untuk membangun atau mempererat interaksi antara individu atau kelompok. Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, komunikasi memiliki tujuan untuk menjalin hubungan, yang melibatkan proses pertukaran informasi yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hubungan antara individu atau antar kelompok.

Bentuk komunikasi, sebagaimana yang telah digambarkan oleh Sikumbang, mencakup spektrum yang luas, mulai dari interaksi personal yang intim hingga penyampaian pesan kepada khalayak massal. Komunikasi interpersonal, kelompok, dan massa masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. Fleksibilitas dalam memilih bentuk komunikasi memungkinkan kita untuk menyesuaikan cara penyampaian pesan dengan konteks dan tujuan yang ingin dicapai.¹⁰

Bentuk komunikasi kelompok merupakan jenis komunikasi yang paling dominan digunakan, terutama dalam kegiatan yang melibatkan banyak peserta, seperti kegiatan Mandala. Komunikasi kelompok terjadi ketika pesan disampaikan di antara anggota kelompok kecil atau besar yang memiliki tujuan atau kepentingan bersama. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Haris Fadillah menyebutkan bahwa bentuk komunikasi yang sering digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain itu, komunikasi juga diperkaya dengan alat bantu seperti maket Ka'bah, video simulasi, dan peta lokasi untuk memudahkan pemahaman jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok menjadi cara yang efektif untuk menjangkau seluruh peserta secara merata, sekaligus menciptakan suasana interaktif selama kegiatan berlangsung.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syukur dalam kajian teori BAB II yang menyatakan Komunikasi kelompok mengacu pada proses pertukaran informasi dan ide yang terjadi antara individu dengan kelompok atau antar

¹⁰ Ahmad Tamrin Sikumbang, "Komunikasi Bermedia", *Jurnal Iqra'* Vol. 08, No. 01 (Mei 2014): 63.

kelompok. Interaksi ini bersifat dinamis dan melibatkan berbagai peran, baik sebagai pemberi maupun penerima pesan. Meskipun komunikasi kelompok dapat terjadi dalam berbagai bentuk, komunikasi tatap muka secara langsung seringkali menjadi media utama dalam menjalin hubungan dan membangun kesepahaman di antara anggota kelompok.

Meskipun demikian, menurut peneliti, masih terdapat unsur komunikasi interpersonal dalam sesi tanya jawab. Hal ini terjadi karena interaksi langsung antara pembimbing dan jamaah memungkinkan terjadinya pertukaran pesan secara personal, meskipun dilakukan dalam konteks online. Melalui sesi tanya jawab, peserta diberikan kesempatan untuk mengklarifikasi segala hal yang belum jelas atau kebutuhan spesifik, dan pembimbing merespons secara langsung, sehingga membangun komunikasi yang lebih personal meskipun dilakukan di tengah kelompok besar.

Dalam teori Syukur pada BAB II, komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai interaksi antara dua individu, di mana komunikator dan komunikan saling bertukar informasi secara langsung. Meskipun komunikasi antarpribadi umumnya terjadi dalam bentuk tatap muka, penggunaan media nir-massa seperti telepon atau aplikasi konferensi video tetap relevan karena memungkinkan adanya interaksi dua arah yang personal. Dalam konteks tanya jawab, pembimbing bertindak sebagai komunikator yang memberikan respon langsung terhadap pertanyaan spesifik dari jamaah (komunikan), baik melalui suara, tulisan, maupun video.

Meskipun ada unsur komunikasi interpersonal dalam sesi tanya jawab, komunikasi kelompok tetap lebih menonjol karena pembimbing mengelola

interaksi dalam bentuk diskusi atau ceramah yang melibatkan seluruh peserta sekaligus. Jika dibandingkan dengan komunikasi massa, yang bersifat satu arah dan tidak melibatkan interaksi langsung, komunikasi dalam Zoom lebih mengarah pada komunikasi kelompok karena ada pertukaran informasi antara pembimbing dan peserta. Dengan demikian, live streaming Zoom cenderung menjadi bentuk komunikasi kelompok dengan elemen interaktif, meskipun dalam beberapa situasi dapat menyerupai komunikasi massa jika audiensnya sangat luas dan interaksi minim.

Analisis terhadap data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mayoritas komunikasi yang terjadi melibatkan baik unsur verbal maupun non-verbal. Komunikasi verbal dilakukan melalui penyampaian materi secara lisan, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, yang memungkinkan interaksi langsung antara pembimbing dan jamaah. Sementara itu, komunikasi non-verbal terwujud melalui penggunaan alat bantu visual seperti maket Ka'bah, peta lokasi, atau video simulasi, serta gestur atau demonstrasi langsung dari pembimbing untuk menjelaskan tata cara pelaksanaan ibadah haji. Kombinasi kedua bentuk komunikasi ini digunakan untuk memastikan pesan tersampaikan secara efektif kepada seluruh jamaah.

Kusumawati memaparkan bahwa komunikasi verbal merupakan suatu proses pertukaran informasi yang melibatkan penggunaan simbol-simbol linguistik, baik dalam bentuk ujaran maupun tulisan. Jenis komunikasi ini menjadi landasan utama dalam interaksi sosial manusia. Melalui bahasa, individu mampu mengekspresikan beragam aspek diri, mulai dari emosi dan perasaan hingga

pemikiran yang kompleks. Selain itu, komunikasi verbal juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan fakta, data, serta penjelasan yang rinci, sehingga memungkinkan terjadinya pemahaman bersama.¹¹

Komunikasi nonverbal adalah suatu bentuk interaksi manusia yang mengandalkan elemen non-linguistik untuk menyampaikan pesan. Ekspresi wajah, gestur tubuh, kontak mata, dan proksemik merupakan contoh-contoh elemen nonverbal yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari.¹² Dalam konteks interaksi sosial sehari-hari, frekuensi penggunaan komunikasi nonverbal secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal seringkali terjadi secara spontan dan tanpa disadari, melengkapi atau bahkan menggantikan pesan verbal.

Dengan demikian, kombinasi dari bentuk komunikasi verbal dan nonverbal sangat penting terutama dalam kegiatan Mandala (Manasik Dua Langsung) untuk memastikan informasi tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh jamaah dengan latar belakang yang beragam, termasuk usia, tingkat pendidikan, dan budaya. Sehingga dengan memadukan keduanya, pembimbing dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif, menarik, dan efektif, sehingga jamaah dapat memahami dan mempraktikkan tata cara ibadah haji dengan benar sesuai syariat.

¹¹ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2 (Juli-Desember 2016): 84.

¹² Elya Siska Anggraini, "Membangun Komunikasi Efektif Verbal dan NonVerbal dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelurahan Negeri Baru", *Jurnal Usia Dini*, Vol. 8, No.1 (Juni 2022): 31.